



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KECAMATAN BOGOR SELATAN
2010 - 2012



BADAN PUSAT STATISTIK
Kota Bogor

KATA SAMBUTAN

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kecamatan **Bogor Selatan** Tahun 2010-2012 ini merupakan publikasi lanjutan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kota Bogor.

Dengan telah terbitnya publikasi ini diharapkan akan menambah perbendaharaan data pada tingkat kecamatan sehingga potensi perekonomian di Kecamatan Bogor Selatan akan dapat tergambar melalui publikasi ini.

Guna meningkatkan sajian publikasi pada tahun berikutnya, diharapkan semua pihak dapat berpartisipasi karena kelengkapan data pada tingkat kecamatan merupakan kunci bagi keberhasilan penghitungan PDRB di setiap kecamatan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam rangka mewujudkan hasil penghitungan dan publikasi PDRB Kecamatan Bogor Selatan ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, September 2013
Kepala BPS Kota Bogor

AHMAD FAUZIE, SE
NIP. 19660114 199402 1 001

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iii
BAB. I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan	1
BAB II METODOLOGI	
2.1 Konsep dan Definisi	5
2.2 Metode Penghitungan	8
2.3 Cara Penyajian	11
BAB III TINJAUAN EKONOMI KECAMATAN	
3.1 Gambaran Umum	14
3.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	14
3.3 Struktur Perekonomian	16
3.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi	18
3.5 PDRB Perkapita	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
- Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
- Tabel 3 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
- Tabel 4 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
- Tabel 5 Indek Berantai PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
- Tabel 6 Indeks Berantai PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
- Tabel 7 Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya ditujukan agar tercipta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang selama ini kita lakukan, lebih difokuskan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Idealnya ketiga hal tersebut dicapai secara bersamaan. Padahal dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tidak selalu disertai dengan pemerataan pendapatan maupun perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka mencapai kondisi ideal tersebut para perencana baik ditingkat pusat dan daerah berusaha menyesuaikan program pembangunan dengan sumber daya yang mereka miliki dan kendala-kendala yang mereka hadapi. Pengidentifikasian masalah menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan masing-masing daerah mempunyai sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam dan tantangan yang berbeda-beda.

1.2. Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan pembangunan ekonomi membutuhkan perencanaan yang baik dan matang untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud adalah melihat dari data historis yang pernah dicapai dengan segala kelemahan dan kelebihan, mengidentifikasikan peluang dan tantangan masa yang akan datang. Dengan perencanaan seperti ini diharapkan pelaksanaan pembangunan mencapai sasaran secara optimal. Salah satu faktor pendukung guna terciptanya perencanaan

pembangunan ekonomi yang baik adalah tersedianya data statistik yang dapat dijadikan bahan evaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai dan sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Salah satu data yang sangat dibutuhkan, terutama di bidang ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Badan Pusat Statistik Kota Bogor mulai tahun 2011 berusaha menerbitkan publikasi PDRB Kecamatan. Penerbitan publikasi PDRB Kecamatan diharapkan akan dapat memberikan gambaran perekonomian pada tingkat kecamatan. Data yang dicakup dimulai dengan data tahun 2010, dengan merinci perekonomian menurut lapangan usaha. Diharapkan publikasi ini akan bermanfaat bagi para perencana, baik pemerintah, swasta dan pengguna data lainnya.

Selain untuk melihat perkembangan ekonomi di setiap tingkat Kecamatan, besaran PDRB per Kecamatan juga digunakan sebagai bahan perbandingan tingkat pembangunan antar kecamatan. Dengan demikian dapat pula diketahui posisi masing-masing kecamatan bila dikaitkan dengan aktivitas pembangunan, karena angka PDRB ini dapat mencerminkan hasil pembangunan di daerahnya masing-masing.

Penghitungan PDRB juga bertujuan untuk memberikan gambaran perekonomian suatu daerah baik secara makro maupun secara sektoral. Angka PDRB selanjutnya dapat melihat indikator ekonomi yang bermanfaat diantaranya :

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Struktur Perekonomian
3. Tingkat kesejahteraan Rakyat

4. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Besaran PDRB di sini disajikan dalam bentuk deret waktu. Sehingga dengan mengikuti perkembangan data PDRB dari tahun ke tahun, maka akan diperoleh gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu dengan cara membandingkan angka PDRB atas dasar harga konstan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan angka ini dapat dilihat baik angka total PDRB-nya maupun pada masing-masing sektornya. Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, dimana sektor yang dominan dapat menunjukkan karakteristik lapangan usaha masyarakat wilayah tersebut.

Lebih jauh, dari masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau kontribusinya terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Kontribusi sektoral yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan yang harus dilakukan sehingga dapat secara optimal memperbaiki perekonomian masyarakatnya.

Salah satu arti dari PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu wilayah. Dengan demikian PDRB dapat menggambarkan kegiatan roda perekonomian yang dilakukan masyarakat suatu daerah yang pada akhirnya menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Walaupun demikian pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi belum tentu dapat menjamin tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat. Hal ini masih terkait dengan laju pertumbuhan penduduk dan sifat kegiatan perekonomiannya.

Laju pertumbuhan penduduk yang melebihi laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi tidak meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan kurang berarti jika diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi. Oleh karena itu inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat akan menurun.

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi setiap tahun.

BAB II METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

Dalam konsep Pendapatan Regional, digunakan konsep "Domestik" yang berarti jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di suatu wilayah kabupaten/kotamadya atau kecamatan tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya.

Dengan kata lain PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan ke dalam 3 pengertian, yaitu :

a. PDRB Menurut Pengertian Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah (region) pada suatu jangka waktu tertentu biasanya setahun.

b. PDRB Menurut Pengertian Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah (region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya dipotong pajak penghasilan dan pajaktak langsung lainnya.

Dalam pengertian PDRB kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Jumlah seluruh komponen tersebut disebut nilai tambah bruto dan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto seluruh sektor lapangan usaha.

c. PDRB Menurut Pengertian Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah (region). Ekspor neto disini adalah ekspor dikurangi impor.

PDRB atas dasar harga berlaku adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

PDRB atas dasar harga konstan adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu (tahun 2000).

PDRB per kapita adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk. Besarnya persentase kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB pada tahun sebelumnya. Jumlah penduduk yang dipakai dalam penghitungan ini adalah angka proyeksi yang berdasarkan pada hasil sensus penduduk Pertengahan Tahun 2000. Penghitungan proyeksi penduduk menggunakan rata-rata kenaikan penduduk per tahun (r) setiap kecamatan di wilayah Kota Bogor selama tahun 2000-2010. Produk regional neto merupakan produk regional bruto dikurangi dengan

penyusutan atas barang - barang modal tetap yang digunakan selama setahun.

Jika dikurangi lagi pajak tak langsung neto akan diperoleh produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tak langsung bersifat menaikkan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi dinamakan pendapatan regional. Pendapatan regional inilah yang seharusnya merupakan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk kabupaten/kota tersebut.

Akan tetapi sampai saat ini penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk kabupaten/kota atau kecamatan tersebut belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan masih belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antar kabupaten/kota atau kecamatan. Dalam pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari faktor produksi yang berada diluar kabupaten/kota itu milik penduduk kabupaten/kota tersebut haruslah dihitung sebagai pendapatan kabupaten/kota itu. Demikian juga sebaliknya dengan pendapatan dari faktor produksi milik penduduk luar kabupaten/kota itu harus dikeluarkan.

Berkaitan dengan hal diatas penghitungan yang dapat disajikan hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah tersebut untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut.

2.2. Metode Penghitungan PDRB

PDRB dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan yang disebut PDRB atas dasar harga berlaku dan harga pada tahun dasar 2000 yang disebut PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a. Metode Langsung

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

b. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah bruto kegiatan ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah bruto tingkat Propinsi/Wilayah Pembangunan yang sudah dihitung ke masing-masing kegiatan ekonomi pada daerah tingkat Kabupaten/Kota. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas/pendapatan dari kegiatan ekonomi tersebut.

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB riil yang kenaikannya tidak dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga.

Ada empat cara yang cukup dikenal untuk menghitungnya yaitu :

a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya

merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan 2000 dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan 2000 hasil penghitungan di atas.

$$NTB(n,k,i) = Output(n,k,i) - BA(n,k,i)$$

Keterangan : NTB = nilai tambah bruto

BA = biaya antara

n = tahun berjalan

k = atas dasar harga konstan 2000

i = sektor/komoditi.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun 2000 pada tahun sebelumnya dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator merupakan indeks berantai dari masing-masing produksi yang dihasilkan.

$$NTB(n,k,i) = \frac{NTB(n-1, k-1) IP(n)}{100}$$

Keterangan :

NTB = nilai tambah bruto

IP = indeks produksi

n = tahun berjalan

n-1 = tahun sebelumnya

k = atas dasar harga konstan 2000

i = sektor/komoditi.

c. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

$$\text{NTB (n,k,i)} = \frac{\text{NTB(n,b,i)}}{\text{IH}} \times 100$$

Keterangan :

NTB = nilai tambah bruto

IH = indeks harga

n = tahun berjalan

k = atas dasar harga konstan 2000

b = atas dasar harga berlaku

i = sektor/komoditi.

d. Deflasi Berganda

Penghitungan dengan cara ini sama seperti metode c) yang sudah diuraikan sebelumnya, tetapi yang dideflasi bukan nilai tambah bruto melainkan nilai output dan biaya antara dengan indeks harga yang sesuai. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator yang untuk penghitungan

output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar (IHPB) sesuai dengan cakupan komoditinya.

Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. kenyataan sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

2.3. Cara Penyajian

Hasil penghitungan PDRB tahun 2010-2012 menurut klasifikasi lapangan usaha yang baru disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga pada tahun berjalan.

b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian PDRB ini dinilai seluruhnya dengan harga tahun dasar (Tahun 2000). Karena setiap tahun dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, maka perkembangan PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh kenaikan harga.

Sedangkan dari kedua penyajian di atas dapat diturunkan lagi menjadi :

1. Laju Pertumbuhan

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan diperoleh

dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikurangi satu, dikalikan 100 persen.

2. Distribusi Persentase

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk persentase. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sector diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sub sektor/sector dengan nilai total PDRB, kali 100 persen.

3. Indeks Perkembangan (2000=100)

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor/sector PDRB tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan pada tahun dasar sama dengan 100.

4. Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Indeks Harga Implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menggambarkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Publikasi PDRB tahun 2010-2012 ini disajikan atas dasar harga

berlaku dan harga konstan 2000, agar perkembangan PDRB dapat di telaah sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh harga. PDRB atas dasar harga konstan 2000 akan lebih mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi perubahan harga, yang biasanya naik terus-menerus. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan lebih menggambarkan kenaikan produk secara nyata. PDRB Tahun 2010-2012 juga disajikan menurut sektor secara series sehingga diharapkan dapat dilihat posisi dan kondisi perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu.

BAB. III

TINJAUAN EKONOMI KECAMATAN BOGOR SELATAN

3.1. Gambaran Umum

Kecamatan Bogor Selatan memiliki luas wilayah 30,81 km² yang terdiri dari 16 kelurahan definitif. Kecamatan Bogor Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bogor Utara di sebelah Utara, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bogor Barat, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bogor Timur dan Ciawi sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.

Iklim Kecamatan Bogor Selatan seperti pada umumnya kecamatan lain di Kota Bogor adalah iklim tropis yang ditandai dengan adanya pergantian musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim kemarau relatif lebih pendek dibanding musim hujan.

Penduduk Kecamatan Bogor Selatan tahun 2010 menurut hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat sebanyak 181.392 jiwa, dan pada tahun 2012 sebanyak 190.535 jiwa. Sex ratio pada tahun 2010 tercatat sebesar 106,24 dan pada tahun 2012 sebesar 105,24. Ini berarti setiap 100 orang perempuan terdapat 105 orang laki-laki.

Seperti halnya daerah perkotaan, Kecamatan Bogor Selatan merupakan kecamatan yang memiliki potensi pada sektor moderen sama seperti halnya dengan kecamatan-kecamatan lain yang mata pencaharian masyarakatnya terpusat pada sektor Perdagangan, Transportasi dan Jasa-jasa.

3.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tolok ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kesempatan kerja, tingkat harga dan indikator lainnya seperti tingkat pemerataan pendapatan. Indikator ekonomi yang sering menjadi pusat perhatian dalam hal ini adalah PDRB.

PDRB merupakan hasil total nilai tambah yang menjadi balas jasa bagi faktor produksi atas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi selama kurun waktu satu tahun.

Tabel 3.1
PDRB Kecamatan Bogor Selatan Atas Dasar Harga Berlaku
dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2010-2012

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga	
	Berlaku (Juta Rp)	Konstan (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)
2010	2.407.330,72	831,362,08
2011	2.685.930,44	882.505,27
2012	3.004.304,09	936.808,48

Kemampuan aktivitas ekonomi Kecamatan Bogor Selatan dari tahun 2010 – 2012 dapat terlihat dari PDRB atas dasar harga berlaku yang terus meningkat dari 2,41 triliun rupiah pada tahun 2010 meningkat menjadi sekitar 2,69 triliun rupiah pada tahun 2011 dan terus meningkat hingga pada tahun 2012 menjadi sebesar 3 triliun rupiah.

Dari sembilan sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2010, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menyumbangkan nilai tambah yang terbesar dengan nilai 930,55 milyar dan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 1,12 triliun. Berikutnya disusul sektor Industri Pengolahan, sekitar 755,83 milyar rupiah pada tahun 2010, dan sekitar 994,51 milyar rupiah pada tahun 2012.

3.3. Struktur Perekonomian

Proses pembangunan ekonomi biasanya diikuti dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi baik struktur permintaan domestik, struktur produksi maupun struktur perdagangan. Perubahan struktur ini sesungguhnya terjadi akibat adanya interaksi antara dua proses, yaitu proses akumulasi (pembentukan modal) dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi karena perubahan pendapatan perkapita. Perubahan pola permintaan ini yang kemudian mengubah komposisi barang dan jasa yang diproduksi dan diperdagangkan.

Tabel 3.2

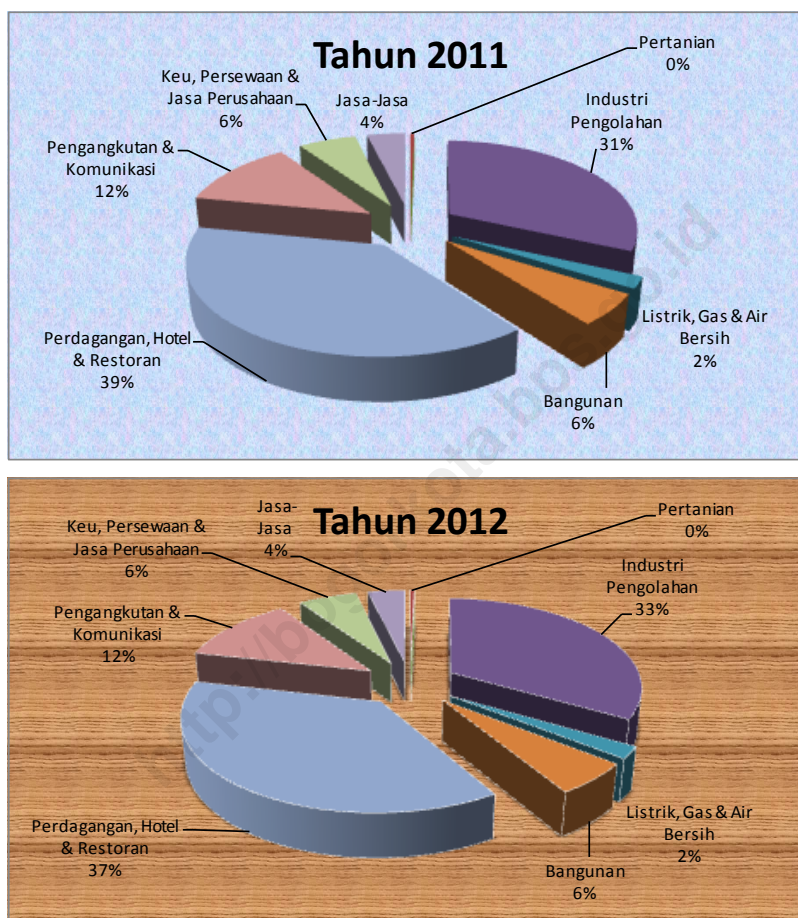
Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDRB Kecamatan Bogor Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011 - 2012 (persen)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian	0,38	0,39
2	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	31,40	33,10
4	Listrik, Gas & Air Bersih	2,10	2,12
5	Bangunan	5,56	5,68
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	38,65	37,22
7	Pengangkutan & Komunikasi	12,21	11,97
8	Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,84	5,80
9	Jasa-Jasa	3,85	3,71
	Jumlah	100,00	100,00

Selama periode 2011-2012 rata-rata peranan sektor pertanian hanya sebesar 0,38 persen terhadap total PDRB baik pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 0,39 persen pada tahun 2012. Rendahnya kontribusi sektor pertanian ini didukung oleh rendahnya areal pertanian di Kecamatan Bogor Selatan yang mayoritas daerahnya adalah perkotaan.

Gambar 3.1

Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Bogor Selatan Tahun 2011 dan 2012



Sedangkan sektor Industri Pengolahan pada tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 31,40 persen dan pada tahun 2012 meningkat dan menjadi sebesar 33,10 persen terhadap total PDRB di Kecamatan Bogor Selatan.

Sementara itu sektor yang terbesar memberikan kontribusi adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang memberikan sumbangan

sebesar 38,65 persen pada tahun 2011 dan sebesar 37,22 persen pada tahun 2012 terhadap total PDRB Kecamatan Bogor Selatan.

Dari sembilan sektor-sektor ekonomi tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi sektor **primer** (Pertanian, Pertambangan dan Penggalian), sektor **sekunder** (Industri, Listrik dan Bangunan) dan sektor **tersier** (Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa), diperoleh perkembangan peranan masing-masing kelompok sektor terhadap pembentukan PDRB pada tahun 2012 sebagai berikut :

- a. Sektor Primer : 0,39 persen
- b. Sektor Sekunder : 40,90 persen
- c. Sektor Tersier : 58,70 persen

Dari komposisi kelompok sektor di atas dapat dilihat bahwa kelompok sektor tersier mengalami penurunan kontribusi dari tahun 2010 ke tahun 2012. Sektor tersier tetap merupakan sektor yang berkontribusi terbesar di Kecamatan Bogor selatan dari tahun ke tahun.

3.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari laju pertumbuhan perekonomian di wilayah tersebut. Dengan mengetahui laju pertumbuhan ekonomi maka gambaran tentang dampak kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dapat dilihat. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Sejauh mana peranan masing-masing sektor dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi pada setiap tahun akan terlihat pada laju pertumbuhan sektoral.

Tabel 3.3.
Laju Pertumbuhan PDRB Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan
Usaha ADH Konstan 2000 Tahun 2011 - 2012 (persen)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian	3,03	6,80
2	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	6,20	7,16
4	Listrik, Gas & Air Bersih	7,39	3,64
5	Bangunan	4,15	6,81
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,24	4,84
7	Pengangkutan & Komunikasi	7,72	5,10
8	Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	8,81	7,05
9	Jasa-Jasa	6,24	7,55
Jumlah		6,15	6,15

Pertumbuhan ekonomi tiap-tiap sektor pada tahun 2012 cukup bervariasi. Sektor Bangunan selama tahun 2012 tumbuh sebesar 6,81 persen. Sedangkan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan masing-masing tumbuh sebesar 4,84 persen dan 7,05 persen.

Pertumbuhan yang tertinggi dicapai oleh Jasa-Jasa dan Sektor Industri Pengolahan masing-masing tumbuh sebesar 7,55 persen. Dan 7,16 persen. Sektor Pertanian di Kecamatan Bogor Selatan masih tumbuh cukup tinggi karena karakteristik Kecamatan Bogor Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor masih memiliki banyak lahan pertanian. Dimasa mendatang, pertumbuhan Sektor pertanian diprediksikan akan mengalami penurunan seiring dengan berkembangnya Kecamatan Bogor Selatan menjadi wilayah pemukiman yang berkarakteristik perkotaan.

3.5. PDRB per Kapita

Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah PDRB Perkapita. Indikator tersebut merupakan total nilai tambah yang diciptakan oleh faktor produksi di seluruh sektor ekonomi / lapangan usaha yang ada disuatu wilayah dalam waktu satu tahun.

PDRB Perkapita menggambarkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk per tahun atas keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi dan biasanya digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran penduduk.

Tabel 3. 4.
PDRB Per Kapita Kecamatan Bogor Selatan Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 – 2012

Tahun	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga	
	Berlaku	Konstan
	(Juta Rp)	(Juta Rp)
(1)	(2)	(3)
2010	13.380.006,23	4.620.731,90
2011	14.688.131,26	4.826.019,70
2012	15.767.728,17	4.916.726,50

PDRB per kapita Kecamatan Bogor Selatan atas dasar harga berlaku dan konstan mengalami peningkatan cukup berarti dalam kurun waktu tahun 2010-2012. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 adalah sebesar Rp 13,38 juta, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp 4,62 juta. Pada tahun 2012 PDRB perkapita atas dasar harga berlaku meningkat menjadi sebesar Rp.15,77 juta dan atas dasar harga konstan menjadi sebesar Rp.4,92 juta.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak hanya cukup dilihat dari pertumbuhan ekonominya saja. Indikator lain yang harus

pula diperhatikan adalah PDRB perkapita, karena PDRB perkapita sedikit banyak dapat menggambarkan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat disuatu daerah. PDRB perkapita merupakan hasil bagi dari PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dengan memperoleh nilai PDRB perkapita maka dapat dilihat gambaran umum keadaan perekonomian tiap-tiap penduduk di suatu wilayah dalam hal ini penduduk Kecamatan Bogor Selatan.

<http://bogorkota.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

<http://bogorkota.bps.go.id>

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 -2012 (Juta Rupiah)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	9.253,08	10.239,19	11.663,88
a.	Tanaman Bahan Makanan	7.128,61	7.914,25	8.952,36
b.	Tanaman Perkebunan	10,98	11,42	13,77
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.816,73	2.029,64	2.370,23
d.	Kehutanan	0,00	0,00	0,00
e.	Perikanan	296,76	283,87	327,52
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	82,31
a.	Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
b.	Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00
c.	Penggalian	0,00	0,00	82,31
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	755.826,55	862.295,91	994.507,16
a.	Industri Migas	0,00	0,00	0,00
b.	Industri Non Migas	755.826,55	862.295,91	994.507,16
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	50.589,57	56.027,46	63.668,61
a.	Listrik	21.375,21	23.152,10	26.896,41
b.	Gas Kota	23.042,38	25.915,76	29.287,66
c.	Air Bersih	6.171,98	6.959,60	7.484,55
5.	BANGUNAN	133.763,92	143.729,84	170.766,69
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	930.553,52	1.025.800,95	1.118.293,07
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	770.765,09	855.318,02	936.702,15
b.	Hotel	2.254,57	2.378,55	2.560,49
c.	Restoran	157.533,86	168.104,38	179.030,44
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	293.906,93	323.366,04	359.595,85
a.	Pengangkutan	233.086,43	250.651,21	280.261,86
7.a.1	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	230.824,66	248.305,07	277.737,63
7.a.3	Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00
7.a.5	Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	2.261,77	2.346,13	2.524,23
b.	Komunikasi	60.820,50	72.714,83	79.334,00
1.	Pos dan Telekomunikasi	60.820,50	72.714,83	79.334,00
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.	140.686,81	161.844,00	174.127,99
a.	Bank	17.585,71	19.020,03	20.874,54
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	10.123,98	12.807,87	14.826,03
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	49.874,61	58.374,22	62.293,54
e.	Jasa Perusahaan	63.102,50	71.641,89	76.133,88
9.	JASA-JASA	92.750,35	102.627,05	111.598,52
a.	Pemerintahan Umum	39.756,09	44.752,11	48.056,75
1.	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	39.756,09	44.752,11	48.056,75
2.	Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00
b.	Swasta	52.994,26	57.874,94	63.541,77
9.b.1	Sosial Kemasyarakatan	19.602,30	21.734,86	24.311,18
9.b.2	Hiburan dan Rekreasi	2.288,17	2.451,55	2.842,14
9.b.3	Perorangan dan Rumah Tangga	31.103,80	33.688,53	36.388,45
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		2.407.330,72	2.685.930,44	3.004.304,09

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 -2012 (Juta Rupiah)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	4.929,81	5.079,41	5.425,06
a.	Tanaman Bahan Makanan	3.298,80	3.403,02	3.642,41
b.	Tanaman Perkebunan	7,12	7,31	7,86
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.445,72	1.488,72	1.582,32
d.	Kehutanan	0,00	0,00	0,00
e.	Perikanan	178,17	180,36	192,46
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00
a.	Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00
b.	Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00
c.	Penggalian	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	281.359,24	298.802,82	320.189,06
a.	Industri Migas	0,00	0,00	0,00
b.	Industri Non Migas	281.359,24	298.802,82	320.189,06
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	29.651,85	31.843,77	33.003,21
a.	Listrik	9.391,27	9.850,13	10.256,24
b.	Gas Kota	15.903,06	17.250,05	17.811,50
c.	Air Bersih	4.357,52	4.743,59	4.935,48
5.	BANGUNAN	58.411,61	60.835,11	64.978,47
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	252.509,35	265.730,45	278.581,65
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	207.679,39	219.413,27	228.914,43
b.	Hotel	1.442,79	1.545,95	1.741,07
c.	Restoran	43.387,18	44.771,23	47.926,14
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	67.975,45	73.222,26	76.957,85
a.	Pengangkutan	37.764,07	39.498,50	41.958,96
7.a.1	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	36.650,12	38.332,36	40.691,06
7.a.3	Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00
7.a.5	Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	1.113,96	1.166,14	1.267,90
b.	Komunikasi	30.211,38	33.723,76	34.998,88
1.	Pos dan Telekomunikasi	30.211,38	33.723,76	34.998,88
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.	75.762,77	82.436,24	88.245,69
a.	Bank	7.744,75	8.056,09	8.651,81
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	4.660,66	5.232,66	5.654,64
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	30.123,79	33.533,80	36.034,14
e.	Jasa Perusahaan	33.233,56	35.613,68	37.905,10
9.	JASA-JASA	60.762,00	64.555,21	69.427,49
a.	Pemerintahan Umum	19.681,01	20.743,78	22.520,21
1.	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	19.681,01	20.743,78	22.520,21
2.	Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00
b.	Swasta	41.081,00	43.811,43	46.907,28
9.b.1	Sosial Kemasyarakatan	13.555,13	14.316,31	15.397,24
9.b.2	Hiburan dan Rekreasi	1.410,34	1.485,48	1.676,89
9.b.3	Perorangan dan Rumah Tangga	26.115,53	28.009,64	29.833,16
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		831.362,08	882.505,27	936.808,48

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 -2012 (%)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN		0,38	0,38	0,39
a. Tanaman Bahan Makanan		0,30	0,29	0,30
b. Tanaman Perkebunan		0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		0,08	0,08	0,08
d. Kehutanan		0,00	0,00	0,00
e. Perikanan		0,01	0,01	0,01
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi		0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan non Migas		0,00	0,00	0,00
c. Penggalian		0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		31,40	32,10	33,10
a. Industri Migas		0,00	0,00	0,00
b. Industri Non Migas		31,40	32,10	33,10
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		2,10	2,09	2,12
a. Listrik		0,89	0,86	0,90
b. Gas Kota		0,96	0,96	0,97
c. Air Bersih		0,26	0,26	0,25
5. BANGUNAN		5,56	5,35	5,68
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		38,65	38,19	37,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran		32,02	31,84	31,18
b. Hotel		0,09	0,09	0,09
c. Restoran		6,54	6,26	5,96
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		12,21	12,04	11,97
a. Pengangkutan		9,68	9,33	9,33
7.a.1 Angkutan Rel		0,00	0,00	0,00
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		9,59	9,24	9,24
7.a.3 Angkutan Laut		0,00	0,00	0,00
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		0,00	0,00	0,00
7.a.5 Angkutan Udara		0,00	0,00	0,00
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		0,09	0,09	0,08
b. Komunikasi		2,53	2,71	2,64
1. Pos dan Telekomunikasi		2,53	2,71	2,64
2. Jasa Penunjang Komunikasi		0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		5,84	6,03	5,80
a. Bank		0,73	0,71	0,69
b. Lembaga Keuangan selain Bank		0,42	0,48	0,49
c. Jasa Penunjang Keuangan		0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan		2,07	2,17	2,07
e. Jasa Perusahaan		2,62	2,67	2,53
9. JASA-JASA		3,85	3,82	3,71
a. Pemerintahan Umum		1,65	1,67	1,60
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		1,65	1,67	1,60
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		0,00	0,00	0,00
b. Swasta		2,20	2,15	2,12
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		0,81	0,81	0,81
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		0,10	0,09	0,09
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		1,29	1,25	1,21
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 -2012 (%)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN		0,59	0,58	0,58
a. Tanaman Bahan Makanan		0,40	0,39	0,39
b. Tanaman Perkebunan		0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		0,17	0,17	0,17
d. Kehutanan		0,00	0,00	0,00
e. Perikanan		0,02	0,02	0,02
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi		0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan non Migas		0,00	0,00	0,00
c. Penggalian		0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		33,84	33,86	34,18
a. Industri Migas		0,00	0,00	0,00
b. Industri Non Migas		33,84	33,86	34,18
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		3,57	3,61	3,52
a. Listrik		1,13	1,12	1,09
b. Gas Kota		1,91	1,95	1,90
c. Air Bersih		0,52	0,54	0,53
5. BANGUNAN		7,03	6,89	6,94
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		30,37	30,11	29,74
a. Perdagangan Besar dan Eceran		24,98	24,86	24,44
b. Hotel		0,17	0,18	0,19
c. Restoran		5,22	5,07	5,12
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		8,18	8,30	8,21
a. Pengangkutan		4,54	4,48	4,48
7.a.1 Angkutan Rel		0,00	0,00	0,00
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		4,41	4,34	4,34
7.a.3 Angkutan Laut		0,00	0,00	0,00
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		0,00	0,00	0,00
7.a.5 Angkutan Udara		0,00	0,00	0,00
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		0,13	0,13	0,14
b. Komunikasi		3,63	3,82	3,74
1. Pos dan Telekomunikasi		3,63	3,82	3,74
2. Jasa Penunjang Komunikasi		0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		9,11	9,34	9,42
a. Bank		0,93	0,91	0,92
b. Lembaga Keuangan selain Bank		0,56	0,59	0,60
c. Jasa Penunjang Keuangan		0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan		3,62	3,80	3,85
e. Jasa Perusahaan		4,00	4,04	4,05
9. JASA-JASA		7,31	7,31	7,41
a. Pemerintahan Umum		2,37	2,35	2,40
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		2,37	2,35	2,40
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		0,00	0,00	0,00
b. Swasta		4,94	4,96	5,01
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		1,63	1,62	1,64
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		0,17	0,17	0,18
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		3,14	3,17	3,18
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 5 Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 -2012 (%)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN		-	110,66	113,91
a. Tanaman Bahan Makanan		-	111,02	113,12
b. Tanaman Perkebunan		-	104,03	120,61
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		-	111,72	116,78
d. Kehutanan		-	-	-
e. Perikanan		-	95,66	115,38
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi		-	-	-
b. Pertambangan non Migas		-	-	-
c. Penggalian		-	-	-
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		-	114,09	115,33
a. Industri Migas		-	-	-
b. Industri Non Migas		-	114,09	115,33
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		-	110,75	113,64
a. Listrik		-	108,31	116,17
b. Gas Kota		-	112,47	113,01
c. Air Bersih		-	112,76	107,54
5. BANGUNAN		-	107,45	118,81
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		-	110,24	109,02
a. Perdagangan Besar dan Eceran		-	110,97	109,52
b. Hotel		-	105,50	107,65
c. Restoran		-	106,71	106,50
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		-	110,02	111,20
a. Pengangkutan		-	107,54	111,81
7.a.1 Angkutan Rel		-	-	-
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		-	107,57	111,85
7.a.3 Angkutan Laut		-	-	-
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		-	-	-
7.a.5 Angkutan Udara		-	-	-
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		-	103,73	107,59
b. Komunikasi		-	119,56	109,10
1. Pos dan Telekomunikasi		-	119,56	109,10
2. Jasa Penunjang Komunikasi		-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		-	115,04	107,59
a. Bank		-	108,16	109,75
b. Lembaga Keuangan selain Bank		-	126,51	115,76
c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-
d. Sewa Bangunan		-	117,04	106,71
e. Jasa Perusahaan		-	113,53	106,27
9. JASA-JASA		-	110,65	108,74
a. Pemerintahan Umum		-	112,57	107,38
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		-	112,57	107,38
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-
b. Swasta		-	109,21	109,79
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		-	110,88	111,85
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		-	107,14	115,93
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		-	108,31	108,01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		-	111,57	111,85

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 6 Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 -2012 (%)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN		-	3,03	6,80
a. Tanaman Bahan Makanan		-	3,16	7,03
b. Tanaman Perkebunan		-	2,74	7,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		-	2,97	6,29
d. Kehutanan		-	-	-
e. Perikanan		-	1,23	6,71
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi		-	-	-
b. Pertambangan non Migas		-	-	-
c. Penggalian		-	-	-
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		-	6,20	7,16
a. Industri Migas		-	-	-
b. Industri Non Migas		-	6,20	7,16
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		-	7,39	3,64
a. Listrik		-	4,89	4,12
b. Gas Kota		-	8,47	3,25
c. Air Bersih		-	8,86	4,05
5. BANGUNAN		-	4,15	6,81
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		-	5,24	4,84
a. Perdagangan Besar dan Eceran		-	5,65	4,33
b. Hotel		-	7,15	12,62
c. Restoran		-	3,19	7,05
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		-	7,72	5,10
a. Pengangkutan		-	4,59	6,23
7.a.1 Angkutan Rel		-	-	-
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		-	4,59	6,15
7.a.3 Angkutan Laut		-	-	-
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		-	-	-
7.a.5 Angkutan Udara		-	-	-
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		-	4,68	8,73
b. Komunikasi		-	11,63	3,78
1. Pos dan Telekomunikasi		-	11,63	3,78
2. Jasa Penunjang Komunikasi		-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		-	8,81	7,05
a. Bank		-	4,02	7,39
b. Lembaga Keuangan selain Bank		-	12,27	8,06
c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-
d. Sewa Bangunan		-	11,32	7,46
e. Jasa Perusahaan		-	7,16	6,43
9. JASA-JASA		-	6,24	7,55
a. Pemerintahan Umum		-	5,40	8,56
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		-	5,40	8,56
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-
b. Swasta		-	6,65	7,07
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		-	5,62	7,55
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		-	5,33	12,89
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		-	7,25	6,51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		-	6,15	6,15

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 7 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Bogor Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 -2012 (%)

No	Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN		187,70	201,58	215,00
a. Tanaman Bahan Makanan		216,10	232,57	245,78
b. Tanaman Perkebunan		154,23	156,17	175,19
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		125,66	136,33	149,79
d. Kehutanan		-	-	-
e. Perikanan		166,56	157,39	170,17
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi		-	-	-
b. Pertambangan non Migas		-	-	-
c. Penggalian		-	-	-
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		268,63	288,58	310,60
a. Industri Migas		-	-	-
b. Industri Non Migas		268,63	288,58	310,60
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		170,61	175,94	192,92
a. Listrik		227,61	235,04	262,24
b. Gas Kota		144,89	150,24	164,43
c. Air Bersih		141,64	146,72	151,65
5. BANGUNAN		229,00	236,26	262,81
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		368,52	386,03	401,42
a. Perdagangan Besar dan Eceran		371,13	389,82	409,19
b. Hotel		156,26	153,86	147,06
c. Restoran		363,09	375,47	373,55
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		432,37	441,62	467,26
a. Pengangkutan		617,22	634,58	667,94
7.a.1 Angkutan Rel		-	-	-
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		629,81	647,77	682,55
7.a.3 Angkutan Laut		-	-	-
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		-	-	-
7.a.5 Angkutan Udara		-	-	-
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		203,04	201,19	199,09
b. Komunikasi		201,32	215,62	226,68
1. Pos dan Telekomunikasi		201,32	215,62	226,68
2. Jasa Penunjang Komunikasi		-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		185,69	196,33	197,32
a. Bank		227,07	236,09	241,27
b. Lembaga Keuangan selain Bank		217,22	244,77	262,19
c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-
d. Sewa Bangunan		165,57	174,08	172,87
e. Jasa Perusahaan		189,88	201,16	200,85
9. JASA-JASA		152,65	158,98	160,74
a. Pemerintahan Umum		202,00	215,74	213,39
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		202,00	215,74	213,39
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-
b. Swasta		129,00	132,10	135,46
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		144,61	151,82	157,89
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		162,24	165,03	169,49
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		119,10	120,27	121,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		289,56	304,35	320,70

Ket : *) = Angka Sementara **) = Angka sangat sementara

Tabel 8 Angka Agregat PDRB Kecamatan Bogor Selatan Tahun 2012

Uraian	2010	2011*	2012**
(1)	(3)	(4)	(5)
<u>NILAI ABSOLUT</u>			
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	2.407.330,72	2.685.930,44	3.004.304,09
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	831.362,08	882.505,27	936.808,48
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	179.920	182.864	190.535
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	13.380.006,23	14.688.131,26	15.767.728,17
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	4.620.731,90	4.826.019,70	4.916.726,50
<u>INDEKS BERANTAI</u>			
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (%)	-	111,57	111,85
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)	-	106,15	106,15
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (%)*	-	101,64	104,19
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (%)	-	109,78	107,35
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (%)	-	104,44	101,88
<u>INDEKS IMPLISIT</u>			
	-	304,35	320,70

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara